

Perceraian Akibat Ketidakharmonisan Dalam Rumah Tangga Antara Ry dan Tr

Eugenia Priscilla Purba¹, Nigeel Jose Mourinho², Riksy Annurillah³, Zalfa Zinan⁴

¹²³⁴Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: 2410611467@mahasiswa.upnvj.ac.id 2410611060@mahasiswa.upnvj.ac.id
2410611466@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2410611450@mahasiswa.upnvj.ac.id
dwidesiyayitarina@upnvj.ac.id

Abstract: *The divorce of celebrity Ria Yunita (Ria Ricis) with Teuku Rushariandi has become a public spotlight and reflects the social and emotional dynamics in the lives of celebrity families. This study analyzes the factors that influence the decision to divorce, such as poor communication, differences in values, and external pressure from the entertainment world. Through a qualitative approach in the form of social media analysis, interviews, and related sources, this study focuses on the impact of divorce on Ria Ricis' personal and professional life, as well as the social stigmatization that often accompanies celebrities after divorce. This study is expected to provide more insight into the influence of social pressure on marital relationships and the challenges faced by celebrities in overcoming household problems.*

Abstrak: Perceraian selebriti Ria Yunita (Ria Ricis) dengan Teuku Rushariandi menjadi sorotan publik dan mencerminkan dinamika sosial serta emosional dalam kehidupan keluarga selebriti. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perceraian tersebut, seperti komunikasi yang buruk, perbedaan nilai, dan tekanan eksternal dari dunia hiburan. Melalui pendekatan kualitatif berupa analisis media sosial, wawancara, dan sumber-sumber terkait, studi ini berfokus pada dampak perceraian terhadap kehidupan pribadi dan profesional Ria Ricis, serta stigmatisasi sosial yang sering mengiringi selebriti pasca perceraian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mengenai pengaruh tekanan sosial terhadap hubungan pernikahan dan tantangan yang dihadapi oleh selebriti dalam mengatasi masalah rumah tangga.

Article History

Received: April 15, 2025

Revised: April 22, 2025

Published: May 05, 2025

Keywords :

impact of divorce, celebrity, social pressure, social stigmatization, household problems

Kata Kunci :

dampak perceraian, selebriti, tekanan sosial, stigmatisasi sosial, masalah rumah tangga



<https://doi.org/10.5281/zenodo.15352237>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

PENDAHULUAN

Perceraian merupakan salah satu isu sosial yang sering diperbincangkan oleh publik, terutama ketika isu perceraian ini melibatkan seorang figur publik atau selebritas. Salah satu kasus yang menarik perhatian publik adalah perceraian antara Ria Ricis, seorang selebritas Indonesia, dengan suaminya.

Kasus ini bukan hanya menarik karena status sosial dan popularitas Ria Ricis, tetapi juga karena dinamika yang muncul di balik proses perceraian tersebut, baik dari sisi hukum maupun sosial. Perceraian selebritas sering kali menjadi sorotan media, yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap institusi pernikahan dan perceraian itu sendiri.

Dalam konteks ini, studi tentang kasus perceraian Ria Ricis menjadi relevan untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perceraian, serta dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan profesional pihak yang terlibat. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana media sosial dan liputan media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap perceraian selebritas.

KAJIAN TEORITIS

Norma hukum perceraian

Perceraian di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang memberikan pedoman hukum mengenai perkawinan dan perceraian. Proses perceraian di Indonesia tidak dilakukan secara sembarangan; hanya dalam kondisi tertentu yang sah menurut hukum, perceraian dapat diputuskan oleh pengadilan. Perceraian di Indonesia dilakukan melalui Pengadilan Agama untuk pasangan yang beragama Islam dan Pengadilan Negeri untuk pasangan yang beragama selain Islam.

Dasar Hukum Perceraian

Berdasarkan Pasal 19 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, perceraian hanya dapat dilakukan apabila terdapat alasan yang sah menurut hukum, seperti adanya kekerasan dalam rumah tangga, ketidakcocokan, atau pelanggaran berat terhadap kewajiban dalam perkawinan. Perceraian tidak hanya dilakukan atas dasar keinginan pribadi, tetapi harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh hukum.

Sejalan dengan ketentuan ini, Kompilasi Hukum Islam (KHI) juga memberikan dasar hukum bagi pasangan yang beragama Islam mengenai perceraian. Dalam Pasal 38 sampai 50 KHI, perceraian dapat dilakukan apabila terdapat pelanggaran terhadap kewajiban dalam perkawinan atau kondisi yang membahayakan pihak lain.

Alasan Perceraian

Menurut Pasal 19 UU No. 1 Tahun 1974, perceraian dapat dilakukan dengan alasan tertentu yang sah, antara lain:

- Kekerasan dalam rumah tangga (fisik maupun psikis).
- Perselisihan yang berlarut-larut dan tidak dapat diselesaikan.
- Salah satu pihak melakukan perzinahan.
- Ketidakmampuan untuk menjalankan kewajiban sebagai suami atau istri.
- Ketidakcocokan yang tidak dapat dipertahankan, meskipun sudah dilakukan upaya mediasi (Mulyani, 2020).

Prosedur Perceraian

Prosedur perceraian di Indonesia dimulai dengan permohonan yang diajukan oleh salah satu pihak ke pengadilan. Pengadilan akan mempertimbangkan bukti yang diajukan dan memutuskan apakah perceraian layak untuk dilakukan. Mediasi adalah langkah awal dalam proses perceraian, dengan tujuan untuk mendamaikan pasangan. Namun, jika mediasi gagal, perceraian dapat diputuskan oleh hakim dalam sidang perceraian (Ahmad, 2021).

Harta Bersama

Selama perkawinan, harta yang diperoleh oleh suami dan istri selama pernikahan dianggap sebagai harta bersama. Dalam proses perceraian, harta bersama akan dibagi berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan, kecuali ada perjanjian pranikah yang menyatakan sebaliknya (Setiawan, 2020).

Hak Asuh Anak

Hak asuh anak menjadi isu penting dalam perceraian. Secara umum, hukum Indonesia mengutamakan kepentingan terbaik anak. Anak yang berusia di bawah umur biasanya diberikan hak asuh kepada ibu, kecuali jika ada alasan kuat untuk memberikan hak asuh kepada ayah. Hal ini tercantum dalam Pasal 41 UU Perkawinan, yang menegaskan bahwa hak asuh anak menjadi prioritas utama setelah perceraian (Gunawan, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif, yaitu metode penelitian hukum yang berfokus pada norma hukum yang berlaku, baik yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan maupun dalam putusan pengadilan, doktrin hukum, serta literatur- literatur hukum. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji permasalahan hukum berdasarkan norma atau asas hukum yang relevan, bukan berdasarkan fakta-fakta empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perceraian antara Ria Yunita dan Teuku Ryan menjadi sorotan publik karena berbagai faktor

yang terungkap dalam dokumen pengadilan dan pemberitaan media. Adapun beberapa faktor utama yang di duga menjadi penyebab perceraian mereka, sebagai berikut:

Perbedaan Prinsip dan Nilai

Ria Yunita merasa kurang nyaman dengan komentar dari ibu Teuku Ryan yang dianggap mengganggu keharmonisan rumah tangga mereka. Misalnya, saat Ricis membuat minuman dingin untuk Ryan saat berbuka puasa, ibunya menegur karena Ryan memiliki masalah amandel. Komentar seperti ini membuat Ricis merasa tidak dihargai, terutama saat sedang hamil muda.

Komunikasi dan Hubungan

Ria Yunita mengungkapkan bahwa Ryan pernah mendiamkannya selama sekitar satu minggu dengan alasan tidak memiliki uang. Situasi ini membuat Ricis merasa diabaikan dan tidak mendapatkan perhatian yang layak dari suaminya.

Faktor Internal dalam Keluarga

Salah satu isu yang mencuat adalah kurangnya nafkah batin dalam pernikahan mereka. Ria Yunita menyatakan bahwa Ryan sering menolak ajakan untuk berhubungan intim. Ryan mengakui bahwa hal tersebut mungkin terjadi karena masalah yang dirasakannya dalam pernikahan.

Setelah perceraian dengan Teuku Ryan, Ria Yunita menghadapi tantangan dalam mengatasi stigma sosial sebagai publik figur. Berikut adalah beberapa langkah yang diambilnya:

Komunikasi melalui Media Sosial dan Konten Digital

Ria Yunita tetap aktif di platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Ia membagikan aktivitas sehari-hari, termasuk momen bersama putrinya, untuk menunjukkan bahwa ia tetap kuat dan positif. Langkah ini membantu mengalihkan perhatian publik dari isu perceraian dan menekankan perannya sebagai ibu tunggal yang tangguh.

Strategi dalam Menjaga Citra Publik

Dalam menghadapi sorotan media, Ria Yunita memilih untuk tidak membahas detail perceraian secara terbuka. Ia fokus pada karya dan aktivitas positif, seperti berbagi konten inspiratif dan edukatif.

Strategi ini membantu mempertahankan citra profesional dan mengurangi potensi kontroversi.

Dukungan dari Keluarga dan Lingkungan Terdekat

Dukungan dari keluarga, terutama dari kakaknya, Oki Setiana Dewi, serta teman-teman seperti Raffi Ahmad, memberikan kekuatan bagi Ria Yunita. Raffi Ahmad, misalnya, menyampaikan dukungan melalui media sosial, mendoakan agar Ria Yunita tetap sehat dan dalam menjalani kehidupan pasca perceraian.

SIMPULAN

Perceraian antara RY dan TR mencerminkan kompleksitas dinamika dalam kehidupan rumah tangga selebritas yang kerap dibayangi oleh tekanan sosial, ekspektasi publik, dan sorotan media. Faktor-faktor utama yang melatarbelakangi perceraian ini meliputi perbedaan nilai dan prinsip keluarga, komunikasi yang buruk, serta kurangnya pemenuhan kebutuhan emosional dalam pernikahan. Selain itu, campur tangan pihak keluarga dan tekanan internal juga turut memperparah kondisi hubungan mereka.

Pasca perceraian, RY menghadapi tantangan berupa stigmatisasi sosial, namun mampu mengatasinya melalui strategi pengelolaan citra di media sosial, tetap aktif dalam dunia digital, serta mengandalkan dukungan dari keluarga dan lingkungan terdekat. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan emosional, komunikasi yang sehat, serta kemampuan manajemen tekanan sosial dalam mempertahankan hubungan pernikahan, terutama bagi pasangan yang hidup di bawah sorotan publik. Selain itu, studi ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai perceraian terhadap kehidupan pribadi dan profesional selebritas, serta bagaimana mereka membangun kembali citra diri di hadapan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu dan mendukung pengerjaan jurnal ini dari awal hingga ke tahap penyelesaian dan terima kasih juga kepada Ibu Dwi Desi Yai Tarina, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing Mata Kuliah Hukum Perdata yang

turut serta memberikan bimbingan dan arahan selama pengerjaan jurnal. Terima kasih untuk wawasan yang diberikan kepada penulis, sehingga tidak terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam berpikir terkait pemahaman kasus perceraian akibat ketidakharmonisan dalam rumah tangga antara RY dan TR yang disebabkan karena kurangnya komunikasi antara kedua belah pihak, kurangnya perhatian dari TR, dan masalah nafkah batin pada kasus ini. Dengan adanya jurnal ini, penulis berharap agar tidak terdapat kesalahan dalam mempertahankan pernikahan antar kedua belah pihak karena pernikahan merupakan suatu ikatan perjanjian yang telah disepakati belah pihak untuk menciptakan hubungan yang harmonis serta membangun keluarga yang tentram, aman sentosa, dan sejahtera.

REFERENSI

- Liputan6.com. (2024). 5 Fakta Terkuaknya Alasan Ria Ricis dan Teuku Ryan Cerai, Dokumen Perceraian Viral.
- Dewanti, Siska. (2024). Faktor Penyebab Perceraian Ria Ricis dan Teuku Ryan, Suami Selalu Membela Ibu Hingga Kurang Nafkah Batin.
- KapanLagi.com.CNN Indonesia. (2024). 5 Alasan Pemicu Ria Ricis Gugat Cerai Teuku Ryan hingga Pisah.
- Octaviani, R., & Nurwati, L. (2021). Faktor Penyebab dan Dampak Perceraian pada Pasangan Menikah Usia Dini. *Jurnal Konseling Pancaksakti*, 5(1), 1-10.
- Adinda Nadaul F. N., & Saifuddin Zuhri. (2025). Analisis Resepsi Gen Z Terhadap Perspektif Pernikahan: Studi Kasus Perceraian Selebriti Ria Ricis dan Teuku Ryan di Media Sosial Akun Tiktok @viralinaja_id. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(2),
- Prawitasari, N., & Fitriani, L. (2024). Komunikasi Media Sosial dalam Membangun Citra Positif Pasca Perceraian: Studi Kasus pada Selebriti Ria Ricis. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(2)
- Raharjo, T., & Nugroho, F. (2024). Stigma Sosial dan Media Sosial: Studi Pengaruh Konten Digital Terhadap Citra Selebriti Pasca Perceraian. *Jurnal Digital dan Komunikasi*, 9(3), 100-115.
- Rachmawati, A. & Setyawan, E. (2023). Peran Dukungan Sosial dalam Menjaga Citra Publik Selebriti: Analisis Kasus Ria Ricis. *Jurnal Psikolog dan sosial*, 19 (4)